

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman telah berpengaruh keseluruhan aspek tatanan kehidupan. Keseluruhan aspek ini tanpa terkecuali telah menyentuh tatanan dunia industri secara umum dan perkembangan industri penerbangan.pada khususnya. Berbicara tentang industri penerbangan tentulah berkaitan dengan perkembangan Bandar Udara di Indonesia dan sistemnya. Perkembangan itu bisa dilihat dari fungsi Bandar Udara berdasarkan status dan penggunaannya, Bandar Udara yang berkategori besar dan Bandar Udara yang berkategori kecil atau perintis. Pada Bandar Udara berkategori tersebut, masing-masing memiliki akses dan sistem dimana hal ini membutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang harus mempunyai kemampuan dalam menerapkan kinerja yang dibutuhkan oleh sistem tersebut. Setiap individu mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dalam capaian kinerjanya.

Banyaknya organisasi yang memberikan kesempatan kepada para pegawainya untuk mencalonkan diri mengikuti program pelatihan dan pengembangan tertentu (Mamik, 2016). Peneliti mendeskripsikan kutipan tersebut bahwa personel merupakan aset utama dari setiap-setiap unit, sehingga suatu unit dituntut untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada personelnnya. Tidak hanya itu guna menciptakan keunggulan bersaing dengan cara, memberikan kualitas layanan terbaik

yang berpengaruh pada kompetensi personel. Suatu unit perlu mengetahui tingkat kompetensi kerja yang menggambarkan sikap positif personel terhadap pekerjaan yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya.

Bambang WS dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan yang Menjamin Perusahaan Sejahtera dan Karyawan Bahagia” mengatakan, “Disinilah pentingnya seorang gembala mengenal dombanya, domba yang memiliki karakteristik, potensi, dan talenta yang berbeda”. Dalam artian seorang gembala ataupun pemimpin suatu unit perlu mengetahui dan mengukur potensi yang dimiliki setiap personelnnya. Hal ini secara tidak langsung untuk mengetahui dan mengukur gambaran baik sikap maupun kemampuan personel terhadap pekerjaan yang sesuai dengan landasan karakteristiknya dalam bekerja. Sebuah kompetensi sangatlah penting bagi setiap unit, karena pada saat personel mengetahui kompetensi pekerjaannya maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil capaian kinerja secara keseluruhan.

Pada umumnya unit-unit pelayanan operasi bandara harus melakukan tugas dan bertanggung jawab masing-masing atas semua kegiatan operasional yang ada di bandar udara termasuk pelayanan Lalu Lintas Udara, PKP-PK, Airport Security, Pelayanan Terminal, Airlines, Groundhandling, Customs, Imigration, Quarantine dll. (Clinton A,N, dkk 2012). Hal ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Kementrian Perhubungan. Jadi pengoperasional dalam hal ini tidak main-main melainkan benar-benar

harus sesuai dengan aturan yang sudah ada. Apabila ada kesalahan dalam operasional maka resiko berupa hukuman penutupan harus siap diterima oleh Bandar udara yang bersangkutan.

Setiap penyelenggara bandar udara diwajibkan untuk menyediakan pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) sesuai standar minimum KM 74 th 2013. Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) adalah salah satu unit kerja yang terdapat dalam struktur organisasi bandar udara. Unit ini merupakan bagian dari bidang operasi darat yang mempunyai tugas melakukan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadaman kebakaran. Unit ini masuk ke dalam bagian sistem bandar udara, sehingga bandar udara harus mengayomi dan mengontrol agar unit tetap konsisten dan baik dalam pengoperasiannya.

Penanggulangan keadaan gawat darurat di lingkungan bandar udara dari suatu pesawat yang mengalami kecelakaan atau kebakaran pada saat take-off atau landing merupakan bagian tanggung jawab unit PK-PPK. Untuk itu unit ini harus selalu sigap untuk menjalankan kewajibannya. Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) harus memprioritaskan segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan emergency pada bandar udara agar penanganannya dapat terlaksana sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku KP 473 th 2012. Keseluruhan tanggung jawab ini jelas tidak bisa dilakukan dengan baik apabila personel dari unit tidak memiliki kompetensi dibidangnya.

Standar dan persyaratan pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) untuk bandar udara dengan tingkat operasi penerbangan tertentu, harus memenuhi ketentuan dan Standar Teknisi Bandar Udara yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Adapun untuk bandar udara yang hanya melayani penerbangan domestik, standar dan persyaratan pelayanan PKP-PK yang berlaku adalah yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara dan dipublikasikan dalam Aeronautical Information Publication (AIP) dengan pelayanan (level of service). Dalam hal ini personel dari unit haruslah memenuhi kriteria kompetensi unit agar capaian kinerja personel baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Setiap kecelakaan penerbangan baik dalam keadaan terbakar maupun tidak terbakar akan menimbulkan efek kerugian yang bermacam-macam. Bentuk pelaksanaan operasi unit PKP-PK adalah berusaha untuk memberikan pertolongan dengan maksud mencegah dan mengurangi kerugian-kerugian yang terjadi khususnya korban jiwa. Bandar Udara Dewandaru sendiri telah memberikan fasilitas PKP-PK yang sudah ditetapkan pada KM 74 th 2013. Standarisasi sistem jelas berpengaruh dalam pelaksanaan, apabila tidak sesuai standar maka unit tersebut tidak memberikan efek yang maksimal dalam pelaksanaan.

Peningkatan kualitas personel pelayanan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dengan cara setiap personel wajib memiliki sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh

lembaga pendidikan dan pelatihan yang telah mendapatkan akreditasi dari Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Hal ini sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 2009 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil bagian 139 (CASR Part 139) tentang Bandar Udara (Aerodrome).

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, Bandar Udara Dewandaru termasuk kedalam kategori Bandar Udara kecil sehingga kompetensi pada unit PKP-PK di bandar udara tersebut, belum sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Dalam hal ini peneliti meragukan hasil capaian kinerja personel Unit PKP-PK pada Bandar Udara Dewandaru yang mungkin tidak beroperasi sebagaimana mestinya. Dalam artian keraguan ini tidak saja tertuju pada standarisasi sistem unit yang ada akan tetapi juga pada kriteria yang dimiliki personel pada unit tersebut. Menimbang keraguan pada permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KOMPETENSI UNIT PKP-PK TERHADAP CAPAIAN KINERJA PERSONEL DI BANDAR UDARA DEWANDARU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi unit PKP-PK mempengaruhi capaian kinerja personel di Bandar Udara Dewandaru?

2. Seberapa besar pengaruh kompetensi unit PKP-PK terhadap capaian kinerja Peronel di Bandar Udara Dewandaru ?

C. Batasan Masalah

Peniliti ini difokuskan pada hasil kompetensi dan capaian kinerja bandar udara yang tergabung dalam Unit PKP-PK dan mempunyai pengetahuan dan keahlian untuk menghadapi setiap keadaan bahaya yang mungkin timbul pada saat adanya kejadian (incident), kecelakaan (accident), termasuk semua bahaya serta penanggulangan keadaan gawat darurat di lingkungan bandar udara Dewandaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penilitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah kompetensi unit PKP-PK mempengaruhi Capaian Kinerja Personel di Bandar Udara Dewandaru.
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh kompetensi unit PKP-PK terhadap Capaian Kinerja Peronel di Bandar Udara Dewandaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi bagi taruna-taruni dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK)

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana hasil kompetensi dan capaian kinerja unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP- PK) di bandar udara Dewandru.

b. Bagi STTKD

Menambah wawasan kepada Taruna dan Taruni terkait dengan dunia penerbangan, khususnya hasil kompetensi dan capain kinerja unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP- PK)

c. Bagi Instansi Terkait

Terevaluasinya kesiapan Unit PKP-PK di Bandar Udara Dewandaru baik dari kualitas sumber daya manusia (personel) maupun penyedia fasilitas pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran yang sesuai dengan kategori Bandar Udara dalam upaya mendukung kelancaran operasi penerbangan berkenaan dengan makin meningkatnya lalu lintas udara.

F. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian diperlukan sistematika sebagai pedoman agar pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ada serta mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Sistematika yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu mengenai Tinjauan Umum Bandar Udara, Profil Bandar Udara Dewandaru, Fasilitas di Bandar Udara Dewandaru.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian dan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan titik puncak dalam penelitian yang akan di bahas, dimana akan diuraikan tentang inti dari isi penelitian serta sebagian besar permasalahan yang terdapat dalam proposal penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang buku-buku dan sumber lain yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan sebuah penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran berisi keterangan tambahan berupa kumpulan data sheet, listing program, kuesioner, gambar, dan data yang isinya digunakan dalam penelitian.

